

**PEMIKIRAN MUHAMMAD FETHULLAH GULEN
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM BERMUATAN KEDAMAIAAN**

By: Siti Nurhayati

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan yang terjadi di sekolah melibatkan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Kekerasan yang dilakukan oleh guru berdalih agar siswa dapat dikendalikan (disiplin), namun cara yang dilakukan menyimpang dari norma dan aturan kedisiplinan. Bukannya memberikan efek jera, melainkan muncul kekerasan yang sifatnya perlawanan yang serupa bahkan lebih. Pada YPHA *Annual Lobby* (2006) memaparkan data *hotline service* pengaduan dan advokasi pusat data dan informasi pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 4.9% kekerasan fisik dilakukan oleh bapak guru dan 42.16% oleh ibu guru, kemudian temuan lainnya adalah perlakuan kekerasan secara psikis dilakukan oleh bapak guru sebesar 4.1% dan 6.2% oleh ibu guru (Eliasa, 2011: 2). Data di atas menunjukkan bahwa benar tindakan kekerasan

yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan kekerasan yang melibatkan antar siswa disebabkan hanya karena tidak dapat mengendalikan ego masing-masing.

Corporal punishment dan *bullying* adalah kekerasan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah. *Corporal punishment* merupakan kekerasan fisik seperti mencubit, menendang, menjambak, meninju dan perkelahian yang langsung menyentuh secara fisik. Sedangkan *bullying* yakni tindakan yang dilakukan dengan ungkapan verbal yang menyakitkan misalnya kata makian (bodoh, goblok, otak udang, dan sebagainya).

Perkembangan kejiwaan dan imajinasi siswa yang menerima kekerasan tersebut, membuat dirinya menjadi tidak percaya diri. Adapun bila rasa takut tersebut sangat berlebihan dapat menimbulkan kecemasan, khususnya kecemasan yang merugikan. Menurut Combs, Richard, dan Richard (1976) et.al dalam Kumara (2008:82) bahwa siswa yang merasa terancam akan menganggap dirinya sendiri sedikit atau bahkan sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk sukses. dalam mengekspresikan daya kreasinya (Firawati [pengh.], 2015: 178).

Hal ini tentu sangat kontradiksi dengan fungsi dari sekolah yang salah satunya adalah fungsi mediasi. Kerangka mediasi berfungsi bahwa kehadiran dari lembaga ini sebagai wahana sosialisasi, proses pemanusiaan dan kemanusiaan umum, pembawa bendera moralitas, dan pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar (Hayati, 2013: 159). Namun, tidak bisa dianggap bahwa seseorang yang melakukan tindakan kekerasan, disebut manusia

terpelajar, karena manusia terpelajar adalah manusia yang menjaga dan melindungi hak asasi orang lain.

Sangat beralasan apabila kemudian ada kritik dari masyarakat bahwa selama ini sekolah hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian tertentu, sementara mereka tidak memiliki integritas kepribadian sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang beragama. Agama yang nilai-nilainya diajarkan lewat proses pendidikan di sekolah menjadi hal yang penting dalam hal ini, karena pada hakikatnya agama adalah panduan dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna dan penuh kedamaian.

Pendidikan agama yang akan dibahas secara mendalam demi mewujudkan suasana damai tersebut adalah pendidikan agama Islam. Islam yang nilai-nilainya telah ditanamkan lewat pendidikan merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial (Sahin, 2014:2).

Akan tetapi, apakah memang benar bahwa Islam yang misinya menyebarkan salam perdamaian bagi seluruh alam lewat pendidikan sudah dijalankan dengan baik? Apabila dilihat dari pemaparan di atas, maka jawabannya adalah belum. Hal ini tercermin masih jauh sikap (*akhlak*) bagi beberapa guru, dan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kedamaian yang ada

dalam ajaran Islam. Untuk bagaimana konsep mendidik yang baik dalam membentuk akhlak siswa maupun guru yang sesuai dengan ajaran Islam, maka hal ini juga tidak terlepas dari para pewaris pemikiran Islam itu sendiri yang memberikan sudut pandang demi terciptanya pendidikan penuh kedamaian.

Adapun dalam hal ini pemikiran ulama atau filsuf Muslim, menjadi rujukan untuk mengembangkan pendidikan Islam. diperlakukan secara positif dan kreatif untuk pengembangan pendidikan Islam yakni Muhammad Fethullah Gulen. *The Cutting Edge* pada edisi tanggal 15-21 Oktober 2008 menulis bahwa Fethullah Gulen adalah *icon* untuk perdamaian dunia (Fauzia, 2009: 6). Fethullah Gulen berkata: ‘bahwa kondisi dunia saat ini telah melupakan tradisi spiritual (nilai-nilai agama) dan hal ini merupakan alasan mengapa konflik antara individu dan komunal masih sering terjadi’ (Affandi [pengh.], 2015: 29). Konflik atau kekerasan yang terjadi di dunia saat ini, dapat diminimalisir dengan salah satu alternatifnya mengaplikasikan dengan baik nilai-nilai kedamaian yang ada pada ajaran agama Islam melalui proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Muhammad Fethullah Gulen?
2. Bagaimana pendidikan Islam bermuatan kedamaian menurut pandangan Muhammad Fethullah Gulen?

3. Bagaimana kontribusi pemikiran Muhammad Fethullah Gullen bagi pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan konsep pendidikan Muhammad Fethullah Gulen.
- b. Untuk menjelaskan pendidikan Islam bermuatan kedamaian menurut pandangan Muhammad Fethullah Gulen.
- c. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Muhammad Fethullah Gulen bagi pendidikan Islam di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peneliti dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam berbagai alternatif atau ide yang berupaya mengembangkan pemikiran pendidikan Islam dengan melihat sudut pandang Muhammad Fethullah Gulen mengenai pendidikan Islam bermuatan kedamaian.

- b. Secara praktis

Digunakan sebagai acuan untuk mengaplikasikan pendidikan Islam yang bermuatan kedamaian di sekolah-sekolah dan sebagai bahan kajian serta referensi bagi mahasiswa untuk dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, khususnya pada program pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian ilmiah yang membahas tentang pemikiran Fethullah Gulen khususnya mengenai Islam. Diawali dengan tulisan Risqon Khamami (2011) dengan judul “Islam Kosmopolitan Mamahami Ajaran Fethullah Gulen”. Adapun pemikiran Gulen secara khusus mengenai pendidikan yakni karya tulis ilmiah internasional oleh Mohamed Yasien (2007) yang membahas bagaimana pendidikan di Negara Afrika Selatan dan implementasinya dengan judul “The Educational Theory Of Fethullah Gulen And Its Practice in South Africa”. Sejalan dengan penelitian ini, Fethullah Gulen mempunyai sebuah gerakan sosial yang berfokus pada pendidikan. Sebagaimana skripsi yang pernah di tulis oleh Savira Rahmayani Faturahman (2011) dengan judul “Gulen Sebagai Tokoh Sentral Dalam Gerakan Fethullah Gulen”. Pada penelitian Savira Rahmayani Faturrahman menyatakan bahwa dari pemikiran

Fethullah Gulen pelayanan dalam masyarakat dapat dilakukan lewat pendidikan dan pada proses pengintegrasian pembelajaran di sekolah harus berlandas nilai-nilai Islam dalam penyerapan ilmu pengetahuannya. Serupa dengan ini, penelitian yang ditulis oleh Erol Nazim Gulay (2007) dengan judul “The Theological Thought Of Fethullah Gulen” secara khusus juga menjelaskan cara Fethullah Gulen mendamaikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Secara khusus yang membahas pemikiran Fethullah Gulen tentang pendidikan Islam adalah pada skripsi yang ditulis oleh Ali Sahin (2014) dengan judul “Pemikiran M. Fethullah Gulen Dalam Pendidikan Islam”. Dapat disimpulkan dari kelima penelitian diatas yakni pemikiran dari Fethullah Gulen menyatakan bahwa Islam adalah agama yang bertoleransi tinggi. Toleransi ini tercermin dari hubungan dengan sesama manusia dan sebagai jembatan untuk mengurangi bahkan menghentikan perpecahan antara ilmu pengetahuan dan agama, yang tetap berlandaskan nilai-nilai dan cita-cita Islam. Sehingga, apabila nilai-nilai Islam diterapkan dengan baik akan memberikan suasana yang damai dalam setiap kondisi.

Secara garis besar, persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah tentang bagaimana pemikiran Fethullah Gulen mengenai Islam dan pendidikan, yang saling bersinergi untuk mewujudkan kehidupan yang tenang dan damai. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah, akan mengkaji lebih lanjut dan mendalam serta memfokuskan bagaimana pemikiran Fethullah Gulen tentang pendidikan Islam yang sarat akan muatan kedamaian. Tujuannya ialah agar wawasan atas pemahaman antara guru dan siswa

maupun siswa dengan siswa di sekolah secara khusus dan lingkungan masyarakat serta bangsa secara umum, dalam berinteraksi tidak melakukan kekerasan sebagai solusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Perlu adanya penghayatan dan penerapan dalam setiap interaksi diantara mereka, karena mereka adalah aset suatu bangsa yang akan menciptakan kedamaian dunia dimasa depan dengan akhlak-akhlak yang terpuji (*akhlakul mahmudah*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Pada penelitian jenis ini, peneliti akan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa secara langsung ataupun tidak langsung dari pemikiran-pemikiran Fethullah Gulen yang berkaitan dengan pandangannya mengenai pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam secara khusus dan nilai nilai dalam mewujudkan kedamaian.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah buku yang ditulis oleh Fethullah Gulen sendiri yang telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa diantaranya bahasa Indonesia yakni dengan judul *Cinta dan Toleransi, Bangkitnya Spiritualitas Islam*, dan *Islam Rahmatan Lil' Alamin*.

2. Data Sekunder

Diantaranya buku dengan judul *Pendidikan Kedamaian dan Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Adapun jurnal dengan judul *Pemaknaan Teologis M.Fethullah Gulen Tentang Relasi Agama dan Sains, Islam dan Modernitas dalam Pandangan Fethullah Gulen dan Islam Kosmopolitan Memahami Ajaran Fethullah Gulen*. Sedangkan skripsi dengan judul *Pemikiran M. Fethullah Gulen dalam Pendidikan Islam dan Fethullah Gulen sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gulen*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, diantaranya sebagai berikut:

1. Dokumentasi yakni dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian atau pribadi, sejarah kehidupan (*life story*), kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan yang dikeluarkan (Sugiyono, 2011: 136). Dalam hal ini catatan pribadi Fethullah Gulen di dapat dari buku yang ditulisnya sendiri.
2. Riwayat hidup adalah catatan singkat tentang gambaran diri seseorang. Dengan data ini, maka akan diberikan gambaran atau kualifikasi

seseorang. Riwayat hidup ini didapat dari buku atau jurnal yang berbicara mengenai Gulen. Hal ini berisi, latar belakang keluarga, pendidikan, karya, kehidupannya dalam masyarakat dan kesenangan maupun kesukaan serta pandangan-pandangannya mengenai dunia.

D. Analisis Data

. analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yakni mendeskripsikan bagaimana pemikiran Fethullah Gulen tentang pendidikan Islam yang bermuatan kedamaian.

kajian isi dilakukan untuk menarik kesimpulan agar menemukan pesan yang disampaikan secara replikatif dan sah yang dilakukan secara objektif. Analisis atau kajian isi yang dilakukan ialah terkait dengan dokumen yang berupa karya-karya Fethullah Gulen yang ditulisnya sendiri dalam sebuah buku atau karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Muhammad Fethullah Gulen

1. Latar belakang kehidupan dan pendidikan

Fethullah Gulen lahir pada tahun 27 April 1941 di Korucuk, sebuah desa kecil di Anatolia yang termasuk distrik Hasankale (Pasinler) dalam

wilayah provinsi Erzurum. Dimasa tuanya sekarang, ia tinggal di Amerika Serikat dikarenakan sedang rawat jalan akibat sakit yang dideritanya.

Majalah *Foreign Policy* dan majalah *British Prospect* menempatkan Fethullah Gulen sebagai salah satu dari 100 tokoh intelektual yang ada di dunia. Bukan hanya seorang yang intelek, ia juga ahli agama, penulis, sastrawan, seorang mentor, dan aktivis pendidikan dan perdamaian.

Ayah Gulen bernama Ramiz Gulen dan ibunya bernama Rafiah Hanim. Ia menimba ilmu-ilmu ke-Islaman dari beberapa orang ulama besar yang salah satu di antaranya adalah Osman Bektasi yang merupakan seorang ahli fikih paling terkemuka di masanya. Dari gurunya ini, ia mempelajari ilmu-ilmu *nahwu*, *balaghah*, *fiqih*, *ushulul fiqh*, dan *aqidah* (Gulen, 2014: xiv).

2. Kehidupan Muhammad Fethullah Gulen dalam konteks sosial

Gerakan Fethullah Gulen (*Gulen movement*) merupakan sebuah gerakan sosial yang sifatnya baru, karena yang menjadi isu utama dalam gerakan ini adalah masalah kontemporer, yaitu pendidikan dalam bentuk pelayanan sosial masyarakat. Gerakan ini mengusung masalah pendidikan, toleransi, dan dialog antar umat beragama, serta bantuan kemanusiaan yang dikelola oleh gerakan Fethullah Gulen dalam sebuah lembaga swadaya masyarakat. Nilai yang diusung merupakan nilai universal yang bukan sekedar gerakan sosial keagamaan dengan partisipannya berasal dari Muslim maupun non-Muslim.

3. Pemikiran Muhammad Fethullah Gulen

Dasar dan keistimewaan dari keseluruhan pemikiran Fethullah Gulen adalah cara bagaimana ia memahami Al-Qur'an dan memposisikannya dalam kehidupan manusia. Al-Quran telah mengorientasikan studi ilmiah pada nilai-nilai tinggi luhur kemanusiaan. Mempelajari ilmu pengetahuan disemua disiplin, harus dilakukan dalam kerangka mewujudkan tujuan mendasar Al-Qur'an yakni untuk membuktikan keberadaan dan keesaan Allah, membuktikan kenabian, kebangkitan tubuh, keadilan dan berkonsentrasi penuh pada penyembahan Allah (Billa, 2011: 312). Pemahaman dilakukan dengan cara menafsirkan nilai-nilai normatif Islam yang lahir pada masa Rasulullah saw. dan berkembang di zaman salaf ke dalam konteks kehidupan modern. Ia juga mampu menempatkan Islam sebagai nilai yang sama sekali tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan universal yang diamalkan oleh masyarakat internasional (Shadiqin, 2011: 99)

Prinsip dasar yang digunakan Fethullah Gulen dalam memahami Al-Quran menurut Faruq Tancer yaitu:

- a. Menempatkan Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat. Al-Qur'an mempunyai kemampuan untuk menjelaskan aspek kemanusiaan dari berbagai aspek material maupun spiritual, memberikan solusi bagi masalah sosial ekonomi, politik dan pemerintahan, termasuk di

dalamnya prinsip kebahagiaan di hari akhir, kepuasan pikiran dan kepuasan jiwa.

- b. Kontektualisasi pemaknaan ayat. Konteks berarti penggunaan kata-kata dalam sebuah teks yang memiliki hubungan dengan bagian lain dalam sebuah kalimat. Hal yang penting dalam memahami Al-Qur'an adalah menempatkannya dalam kehidupan manusia. Sebab hanya dengan begitu Al-Qur'an akan hidup di zaman yang mengikuti perkembangan sehingga memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Fethullah Gulen juga menginterelasi antara ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern dan memberikan interpretasi dan cara pandang baru dalam memahami Al-Quran (Shadiqin, 2011: 102).

Model penafsiran Fethullah Gulen terhadap Al-Quran ini menjadikan dasar pemahamannya dalam tindakan lebih lanjut yakni menginternalisasi nilai-nilai Islam yang ada dalam teks suci ke dalam kehidupan nyata. Salah satu hal yang dilakukannya dalam rangka internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan manusia adalah membangun dan mengembangkan pendidikan.

4 Karya-karya Muhammad Fethullah Gulen

Thuruqul Isyadi fi Al-Fikr wa Al-Hayati, As'ialatu Al-ashar Al-Muhayyirah, Kalbin Zumrut Tepeleri. Diterjemahkan sebagai *Key Concepts in the Practice of Sufism* dalam edisi Indonesia diterbitkan oleh Sri Gunting dengan judul *Kunci-Kunci Rahasia Sufi, Cag ve Nesil* (Era sekarang dan Genarasi Muda), *An-Nur al-Khalid Muhammad Mafkhirat*

Al-Insaniyah Adwaun Qur'aniyyatun fi sama'I al Wijdani (Cahaya Al-Quran, Tafsir Ayat-Ayat Pilihan Sesuai Kondisi Dunia saat ini, penerbit Republika tahun 2011), *Sonsuz Nur* membahas tentang Nabi Muhammad: Aspek-aspek Kehidupannya dalam edisi Indonesia diterbitkan oleh *Republika* dengan judul *Cahaya Abadi Muhammad Saw: Kebanggaan Umat Manusia dan sebagainya*.

B. Konsep Pendidikan menurut Muhammad Fethullah Gulen

Menurut Yuksel A. Aslandogan dan Muammad Cetin, konsep pendidikan menurut Fethullah Gulen dapat di lihat dari empat dimensi dasar yakni *a paradigm shift, altruism, a social dimension*, dan dimensi epistemology.

Pendidikan adalah suatu proses raihan ilmu pengetahuan yang dijalankan dengan cara menghargai segala usaha baik guru ataupun siswa dan sinergi diantara *steakholders* juga dibutuhkan untuk memberikan pencerahan atas masalah hidup yang diambil keputusannya berdasarkan keterkaitan antara hati, akal dan sprititual yang mendahulukan kepentingan umum. Upaya mengatasi kebodohan yaitu dengan mencari pemahaman atau pengetahuan. Upaya tersebut dilakukan melalui pendidikan yang didapatkan dalam dimensi spiritual, intelektual dan fisik (Gulen, 2011: 221).

Pendidikan adalah tugas Ilahiyah yang dapat membawa seseorang merasakan esensi dari nilai kemanusiaan dan hal ini merupakan cara terbaik dalam melayani umat manusia. Pendidikan yang dapat mengubah suatu kondisi masyarakat ini dapat diperbaiki dengan cara mengangkat generasi

muda kederajat kemanusiaan (Gulen, 2011: 224). Generasi muda menjadi perhatian Fethullah Gulen, karena melalui mereka maka dapat diukur masa depan kemajuan suatu bangsa. Karena bagi seseorang yang mendidik generasi ini, mempunyai tanggung jawab pada 25 tahun ke depan yang hal ini dapat di prediksi apakah mereka akan tetap melakukan keburukan atau kebajikan sehingga dapat mempengaruhi masa depan suatu bangsa (Gulen, 2011: 225).

C. Pendidikan Islam Bermuatan Kedamaian Menurut Muhammad Fethullah Gulen

Islam merupakan agama dengan penuh keamanan, keselamatan dan perdamaian (Gulen, 2011: 56). Ia mencatat bahwa Islam adalah agama seluruh alam semesta. Adapun prinsip-prinsip Islam yang harus di tegakkan yakni adanya kebebasan beragama dan menghargai hak seseorang misalnya hak untuk hidup, hak kepemilikan, dan hak sehat (baik jasmani dan rohani) dengan syarat tidak boleh dihalangai ataupun diganggu (Gulen, 2011: 243)..

Islam merupakan agama yang memaafkan, mengampuni dan mengembangkan toleransi. Seseorang yang mempunyai sifat- sifat terpuji seperti qanaah, berani, empati, gemar mengasah rohani, dan tunduk kepada Allah, maka ia telah menjalankan hakikat dan inti dari ajaran Islam itu sendiri (Gulen, 2012: 38).

Pendidikan dalam pandangan ini adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan dan mudah membentuk hidup sesuai dengan ajaran dan cita-cita Islam. Sistem yang dimaksud terdapat beberapa komponen yang saling kait mengkait. Misalnya kesatuan sistem aqidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mujib dan Mudzakkir, 2008: 25). Hal tersebut juga mengacu pada perkembangan kehidupan manusia di masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Tujuan yang paling mendasar dari adanya pendidikan menurut Fethullah Gulen adalah bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membuat manusia mendapatkan kehidupan yang baik, akan tetapi menyadarkan bahwa Allah adalah Penguasa alam semesta dan menyadari pentingnya moralitas dan spiritualitas dalam hidup sehingga dapat membimbing siswa agar berguna bagi nusa dan bangsa, serta membangun karakter dan membentuk insan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sahin, 2014: 24).

Fethullah Gulen juga mempromosikan kerjasama peradaban melalui dialog, saling pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai bersama (Billa, 2011: 291-292). Dialog merupakan satu langkah untuk menuju perdamaian, dan hal ini menjadi kewajiban umat Muslim dalam mewujudkannya terutama dalam dunia pendidikan yang diketahui masih melakukan tindak kekerasan dalam prosesnya.

Kedamaian yang ingin diciptakan lewat dialog dan pembinaan jiwa, hendaklah menanamkan pada diri dengan nilai-nilai yang membentuk sikap yang baik. Hal ini termaktub dalam ajaran Islam dan juga telah disepakati sebagai moral yang diterima masyarakat dan harus dijalankan dengan sungguh-sungguh, nilai tersebut diantaranya meliputi: *forgiving* (saling memaafkan), *love* (cinta), *tolerance* (toleransi), dan *compassion* (sikap simpati pada orang lain) (Khammami, 2011: 109). Agar lebih bisa menghayati nilai-nilai ini, maka akan dijabarkan secara mendalam dan terperinci yakni sebagai berikut:

D. Guru dan Siswa Menurut Muhammad Fethullah Gulen

Adapun klasifikasi sifat yang hendaknya dimiliki seorang guru menurut Fethullah Gulen yakni menjadi teladan bagi siswanya, penyabar, harus mengetahui dengan baik siswanya, perhatian terhadap siswa. memahami bahwa siswa adalah makhluk Allah yang memiliki sifat yang berbeda-beda, memberikan metode yang dapat menenangkan hati dan dapat meninggalkan kesan yang baik dalam ingatan siswa, memberikan pelajaran kepada siswa dengan memurnikan pikiran mereka dengan menghubungkannya dengan hati, dan memberikan informasi atau keterampilan yang berguna kepada siswa, (Gulen, 2011: 229-230).

Fethullah Gulen juga memberikan nama lain kepada siswa yakni "generasi impian". Menurutnya disebut sebagai generasi impian adalah representasi ilmu pengetahuan, keimanan, akhlak, dan seni. Siswa adalah seorang arsitek rohani yang akan membuat berbagai hal baru di setiap

ranah kehidupan masyarakat dengan menebarkan inspirasi dari hati mereka yang penuh dengan nilai-nilai ukhrawi kepada umat yang membutuhkannya.

E. Kontribusi Pemikiran Muhammad Fethullah Gulen Tentang Pendidikan Islam Bermuatan Kedamaian Di Indonesia

Data menunjukkan bahwa di Indonesia masih rawan konflik dengan isu agama. Adapun apabila kita melihat sisi lain dari Indonesia yakni pada kualitas pendidikannya, maka yang terjadi didalam interaksi atau proses pembelajarannya masih menggunakan kekerasan. Misalnya saja masih ada tawuran di antara siswa, ataupun guru yang menghukum dengan kekerasan fisik maupun nonfisik. Dari hal ini, maka pendidikan kedamaian perlu dilaksanakan dengan berlandas pada pendidikan agama. Khususnya agama Islam, dengan alasan bahwa sekolah yang dibangun banyak bermodelkan *madrasah* atau pondok pesantren. Sehingga pendidikan Islam bermuatan kedamaian ini sangat strategis bila diaplikasikan.

wujud dari pendidikan kedamaian adalah beriman kepada Allah, berakhlak *mahmudah* contohnya pemaaf, saling mengasihi, dapat bertoleransi, dan bersimpati. Hal ini memberikan gambaran bahwa Indonesia sejalan dengan prinsip ini, hanya saja hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan sistem pendidikan yang tetap memperhatikan kultur budaya di Indonesia. Untuk mewujudkan ini tentu perlu ada sinergi antar *stakeholders*. Sehingga adanya sinergi ini diharapkan kekerasan di sekolah tidak akan terjadi lagi dalam

bentuk apapun yang sering kita dengar di media elektronik seperti televisi dan radio ataupun media cetak seperti koran dan sebagainya. Cita-cita besar dari bangsa Indonesiapun dapat terwujud jika pendidikan ini diaplikasikan di sekolah-sekolah yang ingin menjadi bangsa yang bermartabat dan berdaya guna bagi agama dan masyarakat. Adapun sejalan dengan Fethullah Gulen pendidikan kedamaian di Indonesia harus berdimensi jangka panjang atau 25 tahun ke depan agar pendidikan bisa melahirkan generasi impian yang unggul dan islami.

Adapun aspek pemikiran Fethullah Gulen untuk menjadi pribadi yang penuh dengan kedamaian, yakni sejak dini siswa dibiasakan untuk dapat menanamkan sikap toleransi. Menurut Fethullah Gulen sendiri, banyak makna yang bisa digunakan untuk menggantikan kata toleransi, yakni rasa hormat, saling menyayangi, sabar dan murah hati. Toleransi bermakna menerima dan menghargai dalam setiap interaksi dengan orang lain yang berbeda cara pandang dan keyakinan dengan syarat harus saling menjaga hak-haknya. Tujuan mengembangkan toleransi dalam diri adalah untuk memahami, menghormati dan menghargai kekeliruan, gagasan-gagasan orang lain serta memaafkan segala sesuatu yang layak dimaafkan.

Aplikasi dari sikap toleransi ini dapat ditumbuhkembangkan dengan selalu mengajak siswa untuk berdialog dalam proses pembelajaran. Menurut Fethullah Gulen dialog merupakan satu langkah menuju perdamaian. Untuk itulah guru sebagai mediator dalam mengelola kelas, perlu menerapkan metode pembelajaran yang siswa dapat membebaskan dirinya dalam

mengungkapkan ide. Tema dialog yang dapat diangkat hendaklah sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagaimana Fethullah Gulen mengatakan, bahwa dalam materi pembelajaran, dikaitkan dengan problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan agar sedini mungkin dapat memberikan kontribusi dengan cara ikut merasakan atau berempati terhadap orang lain dan sekaligus dapat memberikan solusi.

Dengan menerapkan dialog dengan dasar jiwa yang dapat bertoleransi diantara sesama, maka hal ini telah membangun karakter siswa menjadi pribadi yang damai. Sebagaimana tujuan pendidikan di Indonesia saat ini adalah membentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral masyarakat serta budaya. Hal ini hanyalah aspek kecil dalam membentuk karakter damai dalam diri individu. Untuk itulah, dari hal ini dapat dikembangkan juga karakter-karakter bangsa yang diharapkan negara Indonesia. Di dalam *Indonesian Heritage* (2010) merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia, diantaranya cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan dapat bekerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, serta cinta damai dan persatuan (Affandi dan Wahyudin, 2015: 151). Tentu adanya rumusan bentuk karakter ini dapat terwujud, bila diaplikasikan secara *intens* kepada generasi muda yakni dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan Fethullah Gulen merupakan suatu proses raih ilmu pengetahuan yang dijalankan dengan cara menghargai segala usaha guru dan siswa. Adapun diantara *steakholders* hendaklah bersinergi agar dapat memberikan solusi hidup dengan pengambilan keputusannya berdasarkan keterkaitan antara hati, akal dan spritual yang mendahulukan kepentingan umum.
2. Pendidikan Islam yang bermuatan kedamaian adalah pendidikan yang memandukan kehidupan manusia yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang prinsip-prinsip Islam guna menjadikannya sebagai insan yang berintelektual dan bermoral serta mengedepankan dialog. Dialog sebagai sarana menciptakan kedamaian yang dimulai dengan menanamkan sikap dalam diri seperti menumbuhkan cinta, mudah memaafkan dan bersimpati, serta dapat bertoleransi antar sesama.
3. Kontribusi pendidikan Islam bermuatan kedamaian yakni mewujudkan kondisi damai yakni adanya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis, dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia contohnya pemaaf, saling mengasihi, dapat bertoleransi. Hanya saja hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan sistem pendidikan yang tetap

memperhatikan kultur budaya di Indonesia. Untuk mewujudkan ini tentu perlu ada sinergi antar *stakeholders*. Sehingga cita-cita besar dari bangsa Indonesiapun dapat terwujud yakni menjadi bangsa yang bermartabat dan berdaya guna bagi agama dan masyarakat. Adapun sejalan dengan Fethullah Gulen pendidikan kedamaian di Indonesia harus berdimensi jangka panjang atau 25 tahun ke depan agar pendidikan bisa melahirkan generasi impian yang unggul dan islami.

B. Saran

Hendaknya semua elemen masyarakat khususnya pemerintah dapat ikut serta berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di khususnya Indonesia dan menggalakkan pendidikan yang sifatnya penuh dengan kedamaian mengingat bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa majemuk dengan banyak perbedaan yang meliputi agama, budaya, suku, dan sebagainya. Hal ini bukanlah sebagai anacaman melainkan sebuah kekuatan yang apabila dapat di tata dengan baik kualitas pendidikannya akan memberikan sumber daya yang mampu bersaing di tengah globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Qurrotul. "Pandangan Masyarakat Terhadap Kekerasan Dalam Pendidikan Terkait Dengan Konsep Tawadhu Terhadap Guru Di MTS An Namirah Tanah Merah Bangkalan". *Skripsi*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2013.

- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , dan Daud, Habiba. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aly, Hery Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Amijoyo, Purwono Sastro dan Cunningham, Robert K. 2012. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Edisi Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Affandi, Idrus. Makna Perdamaian Dunia Bagi Umat dalam Pipih Latifah (ed.). 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- dan Wayudin, Dinn. “Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Kedamaian” dalam Pipih Latifah (ed.). 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Assegaf, Abd. Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Armando, Nina M et. al. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bakar, ‘Ala Abu. 2005. *Islam yang Paling Toleran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Barry, M. Dahlan Al dan Yacub, Lya Sofyan. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Arkola.
- Billa, Muktamakkin. “Pemaknaan Teologis M.Fethullah Gulen Tentang Relasi Agama dan Sains”. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 1 No 2 Desember 2011*.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumanatul Ali- Art.

- Dodge, Christine Huda. 2004. *The Everything Understanding Islam Book*. Alih bahasa Moh. Anwar. Batam: Kharisma Publishing Group.
- Eliasa, Eva Imania. "Pentingnya Sikap Respek Bagi Pendidikan Dalam Pembelajaran". *Majalah Ilmiah: Jurnal Pembelajaran, UNY Volume 7 Nomor 1*. 2011
- Faturahman, Savira Rahmayani. "Fethullah Gulen sebagai Tokoh Sentral Dalam Gerakan Fethullah Gulen". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2011.
- Fauzia, Ika Yunia. "Menguak Konsep Kebersandingan Fethullah Gulen Dan Asimilasi Budaya Tariq Ramadhan". *Islamica: Jurnal Studi Keislaman, UIN Sunan Ampel Surabaya. Volume 3 Nomor 2*. 2009.
- Firawati, Titik. "Mencegah Kekerasan Guru" dalam Aisyah (ed.). 2015. *Potret Pendidikan Kita*. Ciputat Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet.
- Glasse, Cyril. 1996. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*. Alih bahasa A. Ghufron Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gulay, Erol Nazim. "The Theological Thought Of Fethullah Gulen". *Tesis*. Inggris. Universitas Oxford. 2007.
- Gulen, Muhammad Fethullah. 2011. *Cinta dan Toleransi (Toward a Global Civilization Of Love & Tolerance)*. Asrofi Shodri (penj.). Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing.
- , 2012. *Bangkitnya Spiritualitas Islam (Wa Nahnu Nuqimu Sharh ar-Ruh)*. Fuad Saefuddin (penj.). Jakarta: Republika.
- , 2014. *Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Alih bahasa Fauzi A. Bahreisy. Jakarta: Republika.
- Hayati. "Fungsi Sekolah dan Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Islamic Movement Volume 1 Nomor 1*. 2013.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harmaini, Alma Yulianti. "Peristiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia". *Jurnal Psychopathic Volume 7 Nomor 2*. Bandung. UINSGD. 2014.
- Kartadinata, Sunaryo. "Pendidikan Untuk Kedamaian". Dalam Pipih Latifah (ed.). 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khamami, Rizqon. "Islam Kosmopolitan Memahami Ajaran Fethullah Gulen". *Jurnal Religio Volume 02 Nomor 01*. Surabaya. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2011.

- Kumara, Amitya. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, Syamsul. 2008. *The Beauty Of Islam Dalam Cinta dan Pendidikan Pluralisme*. Semarang: Need's Press.
- Mistu, Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin. 2011. *Al-Wafi Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw (syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah)*. Alih bahasa Muhr Dofir. Jakarta: Al-I'tishom.
- Muhaimin (et.al). 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Afif. 2013. *Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Bandung: MARJA.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi Ilmu al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadits Volume 15 Nomor 2*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.
- Nasri, Imron. 2010. *Islam Agama Rabbani*. Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Partanto, Pius A dan Barry, M. Dahlan Al. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola,
- Panggabean, Rizal. "Manajemen Konflik Di Sekolah" dalam Aisyah (ed.). 2015. *Potret Pendidikan Kita*. Ciputat Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet.
- Primarni, Amin dan Khairunnisa. 2013. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

- Qhusniyah, Awalul. "Konsep Pendidikan Islam Tentang Perdamaian Dalam Perspektif Abdurrahan Wahid". *Skripsi*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2014.
- Rusn, Abidin Ibnu. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruyadi, Yadi. "Pendidikan Damai: Perspektif Budaya" dalam Pipih Latifah (ed.). 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahin, Ali. "Pemikiran M. Fethullah Gulen dalam Pendidikan Islam". *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shadiqin, Sehat Ihsan. "Islam dan Modernitas dalam Pandangan Fethullah Gulen". *Jurnal Substansia Volume 13 Nomor 2*. 2011
- Shaleh, Abdul Rachman. 2015. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak (Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyyah lith Thifl)*. Faid Abdul Azizi Qurusy (penj.). Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2015. *Tarbiyatul Aulad*. Alih bahasa Emil Ahmad. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Wahyudin, Dinn. "Pendidikan Kedamaian Dimensi Teori dan Praksis" dalam Pipih Latifah (ed.). 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- WJS, Poerwadarmita. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasien, Mohamed. "The Educational Theory of FethullahGulen and its Practice in South Africa". *International Conference Muslim World in Transition: Contributions of the Gulen Movement*. London: Conference Proceedings. 2007.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

CURRICULUM VITAE

Name : Siti Nurhayati
 Tempat/Tanggal Lahir : Singkawang/ 17-12-1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No. HP : 0857-5015-0130
 Email : siti.nurhayati130@yahoo.co.id
 Motto hidup : “Bersama Satu Kesulitan Ada Dua Kemudahan:
 Sabar, Syukur, Senyum”

Riwayat Pendidikan

2012 SMAN 1 singkawang
 2009 SMPN 4 singkawang
 2006 SDN 9 singkawang

Pelatihan yang Pernah diikuti

2013-2014 Kepenulisan, kepemimpinan dan hypnosis

Pengalaman Organisasi

2016 Serketaris Umum Forum Silaturahmi Dakwah Kampus DIY dan wakil ketua departemen kemuslimahan UKI Jamaah Al-Anhar UMY
 2014-2015 Ketua divisi intelektual dan wacana pendidikan himpunan mahasiswa PRODI PAI UMY dan Ketua departemen kemuslimahan UKI Jamaah Al-Anhar UMY
 2013 Anggota komunitas sosial Smile for Children DIY.
 2011-2012 Serketaris KIR dan bendahara ROHIS SMAN 1 Singkawang, serta Anggota Remaja Mesjid Asy-Syura Rawasari Singkawang

Hoby

Diskusi, membaca dan *travelling*.